

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.993>

Gambaran Kesiapan Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri

Bahrul Ulum¹, Tata Septayuda¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisimangaraja No. 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: bahrul.ulum@uai.ac.id

Abstract: This study aims to describe the readiness of students to take part in MBKM, especially the Student Exchange Program (PMMDN) at the Islamic Education, University of Al Azhar Indonesia. This study uses a qualitative method with a case study approach that is focused on the implementation of the PMMDN program. Data analysis obtained from the Ministry of Education and Culture and the Faculty of Psychology and Education, Al-Azhar University Indonesia survey regarding MBKM were analyzed using descriptive analysis presented narratively. MBKM aims to encourage students to master various sciences and improve skills before entering the working world. In the light of the findings of this study, it can be concluded that the PMMDN program may develop leadership skills and soft skills of students who are able to interact with various backgrounds to increase unity and nationalism; providing learning experiences at other universities through a credit transfer system to strengthen and expand competencies; providing the experience of diversity through the implementation of the Nusantara module. The recommendation of this research is that the university can further increase the number of students who take part in the MBKM

Abstrak - Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa untuk mengikuti MBKM khususnya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMMDN) pada Prodi PAI di Universitas Al Azhar Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang difokuskan pada pelaksanaan program PMMDN. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang disajikan secara naratif. MBKM memiliki tujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan meningkatkan skill sebelum memasuki dunia kerja. Setidaknya terdapat tiga hal yang ingin dicapai dari program PMMDN. Pertama, Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan softskill mahasiswa yang mampu bergaul dengan beragam latar belakang untuk meningkatkan persatuan dan nasionalisme; kedua, Memberikan pengalaman belajar di perguruan tinggi lain melalui sistem alih kredit untuk memperkuat dan memperluas kompetensi; ketiga, Memberikan pengalaman kebinekaan melalui pelaksanaan modul nusantara.

Keywords: *The Student Exchange, MBKM, Independent Campus, PMMDN*

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka adalah sebuah inisiatif yang dicetuskan oleh Bapak Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang memiliki maksud dan tujuan untuk mendorong para mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan

dan meningkatkan *skill* sebelum memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar dan mengambil matakuliah di luar kampusnya. Landasan hukum yang dijadikan sandaran bagi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah Permendikbud No. 3 tahun 2020

tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya [1].

Merdeka dalam belajar sangatlah diperlukan dalam upaya mencetak lulusan yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dan persaingan kerja melalui berbagai macam kegiatan sebagaimana dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dirumuskan dalam MBKM yang memiliki delapan program kegiatan salah satunya adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMMDN) yaitu pertukaran mahasiswa selama satu semester baik di dalam prodi kampus yang sama maupun prodi di dalam kampus dengan *full credit transfer* minimal 20 sks. Pada pasal 15 ayat 2 Permendikbud No. 3 tahun 2020, disebutkan bahwa bentuk pembelajaran di luar Program Studi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas: a. Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama; b. Pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda; c. Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda; d. Pembelajaran pada lembaga non-Perguruan Tinggi.

Untuk mendukung kebijakan MBKM, Perguruan Tinggi harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan salah satunya menyiapkan mahasiswa dan kurikulum, karena yang menjadi target dalam PMMDN adalah mahasiswa itu sendiri. Oleh karenanya, menjadi penting untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa MBKM khususnya di program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri. Dalam buku panduan MBKM yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti di jelaskan bahwa Perguruan Tinggi pengirim memiliki beberapa tugas yaitu: 1). Menjalinkan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa; 2). PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal); 3) Bila

diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa; 4). Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa; 5). Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa; 6). Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Dalam mengimplementasikan kegiatan belajar di perguruan tinggi, civitas akademika perlu mewujudkan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* seperti dunia industry dan instansi pemerintah. Kegiatan tersebut dituangkan dalam upaya meningkatkan profesionalitas civitas akademika di perguruan tinggi [2] Oleh sebab itu menurut Hidayat et al, [3] perguruan tinggi harus menjalin kerjasama terutama dalam bidang evaluasi dan pemantauan sebagai rekognisi terhadap komitmen penyelenggaraan tridarma.

Program PMMDN, akan memberikan berbagai macam manfaat dan pengalaman kepada mahasiswa yang belajar dan mengambil matakuliah di sejumlah universitas yang berbeda. Selain itu Program PMMDN sebagai diskursus keilmuan di perguruan tinggi sehingga memberikan kesempatan bagi unit Program Studi di perguruan tinggi agar dapat mengembangkan dan melakukan kerja sama secara luas di lingkungan masyarakat sesuai keilmuannya [4].

Adapun Teknis pelaksanaan program pertukaran pelajar dapat diselenggarakan melalui tiga teknis yang berbeda, yaitu: a) *Student exchange* yang dilakukan antara prodi/jurusan yang berbeda di suatu perguruan tinggi yang sama, b) *Student exchange* yang dilakukan antara prodi/jurusan yang sama dalam perguruan tinggi yang berbeda, dan c) *Student exchange* yang dilakukan antara prodi/jurusan yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda [5].

METODE

Studi ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus deskriptif, karena analisa data dijabarkan secara verbal untuk menghasilkan informasi secara komprehensif. Penelitian dilakukan di Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Al-Azhar Indonesia dengan pendekatan studi kasus pada mahasiswa yang telah mengikuti program PMMDN tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data Premier dan data skunder, di mana data premier

di ambil dari hasil survei (<https://survey.spadadikti.id/>) yang dilakukan oleh Kemendikbud tentang MBKM dan data skunder diambil dari hasil survey yang dilakukan oleh Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia. Adapun teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian narasi dan menyimpulkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Program Pertukaran Mahasiswa sebagai bagian dari kebijakan MBKM dapat memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa agar mendapatkan lingkungan atau suasana pembelajaran di kampus lain yang sesuai dengan minat bidang studi yang diambilnya. Kesempatan proses pembelajaran itu yang diselenggarakan di perguruan tinggi lain melalui *credit transfer system*. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran lintas perguruan tinggi itu tentu akan mendapatkan keterampilan tambahan berupa pengetahuan atau transfer knowledge, aspek sosial, dan budaya akademik sehingga ia mampu membangun kohesivitas dengan mahasiswa di kampus lain dan memungkinkan baginya membangun jejaring yang bermanfaat setelah meraih sarjana kelak [6].

Kegiatan *student exchange* atau pertukaran mahasiswa dalam negeri bukan hanya menjadi kebijakan dan dilaksanakan oleh Kemendikbud melainkan program MBKM ini juga harus dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi secara mandiri guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian pertukaran mahasiswa ini bisa menjadi program unggulan untuk mendukung kebijakan pemerintah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan perguruan tinggi yang bersangkutan [7].

Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen untuk menyelenggarakan program MBKM selalu berupaya mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 dinyatakan bahwa salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU)

yang harus dicapai adalah memberikan peluang mahasiswa untuk berkegiatan di luar perguruan tinggi yang bersangkutan. Maka program pertukaran mahasiswa dalam pelaksanaannya dapat dilakukan di perguruan tinggi dalam dan luar negeri sesuai kerjasama yang dijalin antara Perguruan Tinggi dengan lembaga lain [8] [9] [10].

Menurut Tim Perumus *Model Kegiatan Pembelajaran Pertukaran Pelajar* yang dilakukan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), menyebutkan terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai dalam program ini, di antaranya yaitu:

- a) *Sharing resources* ilmu pengetahuan dan manajemen administrasi pendidikan melalui *credit earning*.
- b) Menyempurnakan model kegiatan pembelajaran pertukaran mahasiswa di luar perguruan tinggi asal.
- c) Membangun kohesivitas persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama.
- d) Memperluas relasi dan jaringan social antar program studi maupun antar perguruan tinggi.
- e) Sebagai ajang untuk mempelajari budaya lain dan pertukaran serta promosi budaya, adat istiadat, kebiasaan dan lain sebagainya.

Program *student exchange* diharapkan menjadi ajang untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kompetensi akademik serta mendukung ketercapaian profil lulusan (CPL) khususnya bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia. Adapun kegunaan program pertukaran mahasiswa antara lain:

Tabel 1. Kegunaan Program Pertukaran Mahasiswa

| Kegunaan bagi Mahasiswa | Kegunaan bagi Prodi/ PT | Kegunaan bagi Mitra |
|---|---|---|
| a. Memberikan penguatan khazanah keilmuan, belajar menyesuaikan diri (sosial), membentuk karakter, menambah relasi, belajar | a. Menghasilkan target capaian kompetensi lulusan melalui proses pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum prodi/perguruan tinggi. b. Mengembangkan keilmuan prodi untuk | a. Memberikan nilai tambah bagi mitra, memperluas jaringan bagi perguruan tinggi b. Mendapatkan kebaruan perkembangan ilmu pengetahuan |

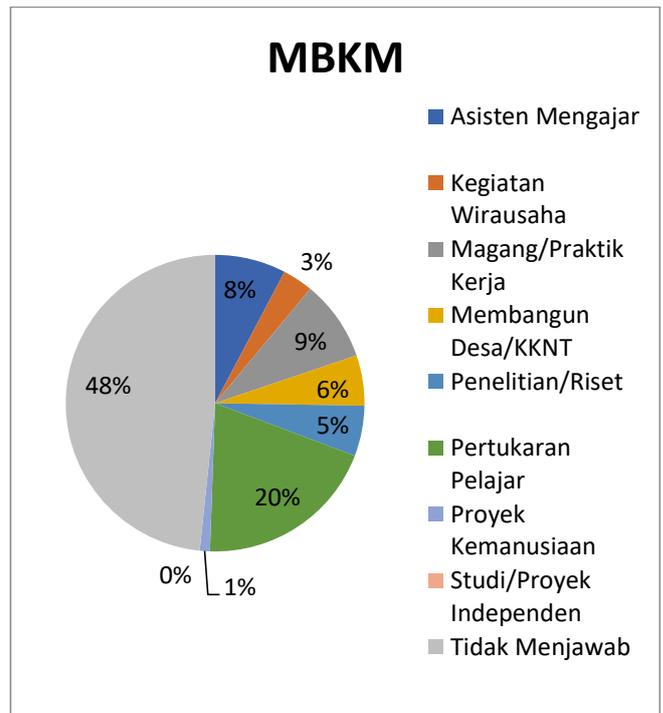
| Kegunaan bagi Mahasiswa | Kegunaan bagi Prodi/ PT | Kegunaan bagi Mitra |
|---|----------------------------|--|
| budaya baru. | dapat selalu diperbaharui. | n dan teknologi yang menunjang kegiatan mitra. |
| b. Mendapatkan pengalaman sosial pada proses belajar individu dalam rangka pembentukan pribadi berkualitas. | | |

Sumber: Diolah dari Model Kegiatan Pembelajaran Pertukaran Pelajar [7].

Pengalaman Mahasiswa PAI Universitas Al Azhar Indonesia

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menyediakan program *student exchange* di luar perguruan tinggi yang dirumuskan secara teknis memberikan mahasiswa berkesempatan melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studinya sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1. Melalui program kegiatan tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) diharapkan menambah keilmuan dan skill nya di luar bidang PAI.

Bagi mahasiswa PAI yang memiliki minat dalam program *student exchange* dapat memilih kegiatan pertukaran pelajar dapat memilih kegiatan pertukaran pelajar. Mahasiswa PAI UAI mulai bisa mengikuti kegiatan tersebut mulai dari semester 5 (lima). Dari data survei yang dilakukan oleh Kemendikbudristek pada akhir bulan Desember 2021 diperoleh gambaran kesiapan mahasiswa PAI yang berminat untuk mengikuti kampus merdeka program PMMDN sangat tinggi. Dari 91 orang responden yang menjawab pertanyaan: *Apabila saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan saudara pilih?* 18 orang atau sekitar 20% di antaranya memilih program PMMDN. Sedangkan yang menjawab tidak tahu mencapai 8 %,hal ini dikarenakan sebagian besar di antara mereka masih belum mendapatkan informasi yang jelas tentang kebijakan MBKM.



Gambar 1. Minat Mahasiswa PAI Dalam Program Student Exchange.

Program pelaksanaan *student exchange* sebagai salah satu kegiatan MBKM yang diikuti Program Studi PAI di luar bidang keilmuannya memiliki beberapa capaian pembelajaran (CPL) yaitu sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus. Karakteristik kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dirancang oleh Program Studi PAI Universitas Al Azhar Indonesia mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi, yaitu Permendikbud No 3 Tahun 2020, sebagaimana penjelasan berikut ini:

Pertama, Aspek Sikap. capaian sikap dalam kegiatan *student exchange* ini di antaranya: (a) memenuhi rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran PAI yang efektif yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama islam; (b) Mampu beradaptasi secara tepat dalam melaksanakan tugas pembelajaran PAI yang didasarkan oleh karakter individu yang kokoh, emosi yang stabil, sikap yang dewasa, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik di sekolah dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Aspek Pengetahuan. Capaian pengetahuan pada kegiatan *student exchange* ini adalah sebagai berikut: (a) Memahami keilmuan pendidikan agama islam secara konseptual sebagai pijakan utama dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mendapatkan kualitas pendidikan unggulan. (b) Menerapkan besik keilmuan agama, sains dan umum serta penguasaan teknologi,

informasi, dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah. (c) Menguasai dan memahami prinsip-prinsip jiwa kepemimpinan dan entrepreneur dalam rangka membudayaan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. [11].

Ketiga, Aspek Keterampilan Khusus. Capaian ketrampilan khusus pada program kegiatan *student exchange* mencakup; (a) Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam melaksanakan tugas pembelajaran PAI di sekolah/madrasah dan di komunitas Masyarakat; (b) Mampu menghafal dan memahami 50 ayat-ayat al-quran tentang pendidikan serta menghafal dan memahami hadits-hadits Arba'in.

Keempat, Aspek Keterampilan Umum. Capaian ketrampilan umum pada program kegiatan *student exchange* meliputi: (a) Mampu menerapkan pemikiran yang rasional, kritis, dan sistematis dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan pembelajaran PAI sesuai nilai-nilai Islam; (b) Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan melaksanakan evaluasi proses hasil pembelajaran PAI secara tepat di sekolah/madrasah [12].

KESIMPULAN

Kebijakan Kemendikbud tentang Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMMDN) sangat penting untuk dilakukan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan transfer knowledge dari perguruan tinggi lain. Pada program pertukaran mahasiswa ini, Prodi PAI-UAI memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikutinya selama satu semester dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak 20 SKS. Adapun manfaat dari program kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa PAI-UAI adalah sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan kompetensi mahasiswa tentang wawasan Bhineka Tunggal Ika, mengingat dalam program ini mereka mendapatkan pengalaman dan pergaulan dengan berbagai etnis, suku dan agama. *Kedua*, mendapatkan suasana proses pembelajaran di prodi atau kampus lain untuk memperkuat dan memperluas kompetensi tanpa menafikan sistem SKS di perguruan tinggi asal melalui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini, penulis mengucapkan Terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- [1] D. Dikti, Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020.
- [2] Susilawati, "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *N, Susilawati. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, p. 2(3), 2021.
- [3] S. N. Hidayat, "S, Hidayat, E., The Alignment And Misalignment of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy," *S, Hidayat, E., Samidi, S. Nasution, A.. The Alignment And Misalignment of The Islamic EcJurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam.*, pp. 10, (1), , 2021.
- [4] [Online]. Available: <https://survey.spadadikti.id/>.
- [5] P. Faiz, "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, p. 3 (3), 2021.
- [6] S. Ramadhani, "Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, p. 35 (1), 2021.
- [7] N. H. Grendi Hendrastom, Model Kegiatan Pembelajaran Pertukaran Pelajar, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021..
- [8] F. Insani, "Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar," *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, pp. 5(2), 245-251, 2021..
- [9] H. Do'a, "Pemahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores Tentang Merdeka Belajarkampus Merdeka (MBKM)," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 2, maret 2022..

- [10] N. Lathif, “ Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional,,” *Jurnal Palar*, vol. Volume 08, p. Nomor 01, Januari-Juni 2022..
- [11] K. RI, *Panduan Operasional Pertukaran Mahasiswa Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021.
- [12] A. Rahmadani, “Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia,,” *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, vol. Vol. 7, p. No. 1, Maret 2022.